SISTEM INFORMASI PENYIMPANAN SURAT IZIN MENDIRIKAN BANGUNAN PADA BADAN PELAYANAN PERIZINAN TERPADU (BPPT) KOTA BANDUNG

ARTIKEL

Diajukan sebagai salah satu syarat kelulusan pada
Program Studi Sistem Informasi Jenjang S1 (Strata Satu)
Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer

ANGGA ALAN KOSWARA
1.05.10.129

anggaalankoswara@gmail.com

ABSTRACT

Rapid technological developments, human demands to carry out the implementation of technology in order to achieve progress in all fields of technology. Including in the areas of government. One of them on the storage system building permit (IMB), whose creation nearly 7000 permits per year, officials demanding rapid development of service providers in the Office Kantor Badan Pelayanan Perizinan Terpadu Bandung city to be more careful in storing archives of the building permit. So the presence of a management information system data storage building permits are good, then the mailing list that much easier it would be classified as well as the information in the letter search will be more accessible so can shorten the time it is used. Utilization of information technology in government always comes down to the principles of public service, namely simplicity, clarity, certainty of time, accuracy, security, responsibility, and discipline. As will be making up for that letter Storage Information System Building Permit which will be implemented in Badan Pelayanan Perizinan Terpadu Bandung city.

System development methods used in the final project is a prototype method. With tools method using object-oriented approach with several tools and construction techniques such as, usecase diagrams, class diagrams, sequence diagrams, activity diagrams, component diagrams, deployment diagrams. Data collection was conducted by interview, observation, and literature. While the software is to build systems with Java, Netbeans IDE 7.1.2, iReport 4.1.3 and XAMPP as the database.

With the System Storage Information Letter Building Permit is made is expected to facilitate the storage, retrieval, and report generation of data archived letters. This information system software testing using black box testing methods in order to know that the software is functioning properly.

Keywords: Building permit letter, Storage, Badan Pelayanan Perizinan Terpadu, Java

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi di bidang pemerintahan yang berhubungan pada perkembangan permasalah yang terjadi di kantor pemerintahan yang berjalan begitu cepatnya telah membawa wajah dunia menghadap kepada era baru, lebih dari pada yang dibayangkan sebelumnya. Perkembangan teknologi informasi ini membawa perubahan dalam berbagai bidang kehidupan manusia. Salah satu hasil kemajuan atau perkembangan teknologi tersebut adalah komputer sebagai alat bantu yang dapat digunakan manusia untuk membantu dalam setiap pekerjaan.

Berdasarkan pada perkembangan teknologi tersebut, menuntut setiap orang untuk melakukan penerapan di segala bidang guna mencapai kemajuan teknologi. Dan salah satu permasalahan utamanya adalah bagaimana agar teknologi dapat di manfaatkan sebaik mungkin untuk menghasilkan informasi yang berguna, dan mudah digunakan oleh pengguna informasi. Salah satunya pada Sistem penyimpanan surat izin mendirikan bangunan (IMB) yang pembuatannya hampir 7000 perizinan per tahunnya, perkembangan yang pesat menuntut aparat pemberi pelayanan di Kantor Badan Pelayanan Perizinan Terpadu Kota Bandung agar dapat mengelolanya lebih baik dan teliti. Maka dengan adanya suatu manajemen sistem informasi penyimpanan data surat izin mendirikan bangunan yang baik, maka daftar surat yang banyak akan lebih mudah di klasifikasikan serta informasi dalam pencarian surat akan lebih mudah diperoleh sehingga dapat mempersingkat waktu yang digunakan. Oleh karena nya pembuatan sistem informasi penyimpanan sangat dibutuhkan. Dengan banyaknya jumlah surat yang dibuat dan diterima, maka pencarian data akan menjadi lebih efisien dalam hal waktu dan tenaga. Pembebanan tugas terhadap seseorang yang dilakukan dengan sistem manual juga menyebabkan kemungkinan tidak meratanya beban tugas yang akan ditanggung pada tiap-tiap orang.

Berbicara tentang sistem informasi manajemen dalam bidang pemerintahan ada beberapa hal yang sangat berkaitan satu sama lainnya. Sistem adalah suatu tahapan yang berhubungan dengan *input*, proses dan *output*. Sedangkan informasi berkaitan erat dengan data yang diolah menjadi informasi. Bagaimanakah penulis dapat menghubungkan antara sistem, informasi dan pemerintahan.

Penyimpanan surat izin mendirikan bangunan (IMB) dengan cara pencatatan kedalam pembukuan, masih dinyatakan kurang optimal karena mengakibatkan proses penyimpanan dan pencarian data surat izin mendirikan bangunan (IMB) membutuhkan waktu lama serta aparat pemberi pelayanan di kantor badan pelayanan perizinan terpadu (BPPT) harus menyediakan waktu ekstra untuk mencari data surat perizinan. Mengakibatkan tingginya tingkat kesalahan dalam penyimpanan dan pencarian data surat. Dengan mencatat setiap penyimpanan data surat izin mendirikan bangunan dengan cara menambahkan atau mengurangi dalam bentuk pencatatan di pembukuan arsip surat perizinan, menimbulkan sulitnya penentukan dimana surat izin berada. Hal ini juga yang masih menjadi kendala ketidak efisienan sistem kerja yang belum tersusun dengan baik.

Selain hal tersebut diatas, dalam penyimpanan surat izin mendirikan bangunan (IMB) banyak ditemukan surat izin yang rusak atau hilang. Hal ini disebabkan proses dokumentasi keluar masuknya surat perizinan masih dilakukan dengan cara pencatatan. Untuk memudahkan operasional ruang penyimpanan surat izin mendirikan bangunan

(IMB), penelitian ini merancang suatu sistem informasi yang dapat membantu dalam mengoptimalkan aktivitas ruang penyimpanan surat perizinan.

Dalam usaha perencanaan sistem diatas pihak kantor Badan Pelayanan Perizinan Terpadu (BPPT) kota Bandung mengharapkan dalam *output* laporan adalah data penyimpanan surat izin mendirikan bangunan, data surat yang telah di perpanjang, data surat yang dipinjam dan yang telah dikembalikan, hal tersebut dapat di lakukan secara otomatis, efektif dan lebih praktis. Oleh karena itu pihak kantor Badan Pelayanan Perizinan Terpadu kota Bandung menginginkan sebuah sistem informasi yang dapat meyelesaikan permasalahan tersebut dengan cara merancang suatu Sistem Informasi Penyimpanan Surat Izin Mendirikan Bangunan pada kantor Badan Pelayanan Perizinan Terpadu yang tersusun dengan baik.

Hal itu dikarenakan hampir semua kantor pemerintahan yang ada di Indonesia pasti berhati-hati dan serius dalam melaksanakan penyimpanan arsip atau surat. Begitu halnya di Kantor Badan Pelayanan Perizinan Terpadu Kota Bandung yang merupakan suatu instansi pemerintahan yang tidak lepas dari sistem pengarsipan yang baik. Di dalam instansi atau organisasi yang merupakan sumber data adalah arsip, karena arsip merupakan bukti dari segala transaksi yang terjadi di dalam pemerintahan.

Surat Izin Mendirikan Bangunan (IMB) ini sangat penting, karena syarat bagi setiap orang atau badan hukum yang mendirikan bangunan atau membangun bangunan seperti yang di jelaskan di dalam Buku Panduan Pelayanan Perizinan Pada Badan Pelayanan Perizinan Terpadu Kota Bandung (2010).

Peningkatan kualitas pelayanan publik merupakan wujud tanggung jawab moral pemerintah untuk memelihara kepercayaan yang telah diberikan oleh warga Kota Bandung. Dalam kapasitas sebagai pemegang kedaulatan negara, masyarakat berhak menerima pelayanan terbaik, yakni mudah, cepat, dan pasti. Hal ini berarti bahwa pelayanan prima bukan hanya sekedar memenuhi tuntutan dan dinamika yang berkembang dalam masyarakat, melainkan didasari niat baik dan keinginan untuk menjadikan warga kota sebagai pelanggan yang harus dilayani dengan sebaik – baiknya.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk mengangkat judul yang ada hubungan nya dengan ke Arsipan yang berada di **Kantor Badan Pelayanan Perizinan Terpadu Kota Bandung**. Oleh karena itu dalam penelitian ini penulis mengangkat judul " **Sistem Informasi Penyimpanan Surat Izin Mendirikan Bangunan Pada Badan Pelayanan Perizinan Terpadu (BPPT) Kota Bandung**".

Penulis berharap dengan di buatnya Sistem Informasi Penyimpanan Surat Izin Mendirikan Bangunan (IMB) ini bisa memacu semangat kerja dan kedisiplinan aparat pemberi pelayanan, karena hampir pasti warga Kota Bandung kian memahami hak dan kewajibannya. Bisa jadi, masyarakat lebih cerdas mengkritisi pelayanan pemerintah. Namun itulah yang kita harapkan, yakni terciptanya sistem pelayanan publik yang efektif, dan efisien.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dibahas sebelumnya, penulis mencoba untuk mengidentifikasi masalah yang ada adalah :

a. Pengelolaan data surat izin mendirikan bangunan (IMB) masih menggunakan sistem manual yaitu dengan cara pencatatan kedalam arsip pembukuan.

b. Pencarian data surat izin mendirikan bangunan yang dipinjam serta dikembalikan, dirasakan tidak efisien dan butuh waktu yang cukup lama, karena semua data dicatat dalam bentuk arsip-arsip.
c. Belum adanya database yang terintegrasi, sehingga penyimpanan data masih dalam bentuk arsip-arsip yang mudah rusak dan hilang.
d. Seringkali informasi yang dibutuhkan yaitu informasi mengenai data surat izin mendirikan bangunan (IMB) yang disimpan tidak akurat, dan hal tersebut membutuhkan ketelitian supaya dalam setiap laporan tidak terjadi kesalahan.
e. Pembuatan laporan data surat izin mendirikan bangunan yang disimpan, serta surat yang masih di pinjam masih kurang efektif.

1.2.2 Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah yang telah disebutkan diatas, maka Rumusan masalahnya adalah sebagai berikut ini :

a. Bagaimana Sistem Informasi Penyimpanan Surat Izin Mendirikan Bangunan yang sedang berjalan pada Badan Pelayanan Perizinan Terpadu Kota Bandung.
b. Bagaimana perancangan Sistem Informasi Penyimpanan Surat Izin Mendirikan Bangunan yang akan di terapkan pada kantor Badan Pelayanan Perizinan Terpadu Kota Bandung.
c. Bagaimana pengujian Sistem Informasi Penyimpanan Surat Izin Mendirikan Bangunan pada Badan Pelayanan Perizinan Terpadu Kota Bandung.
d. Bagaimana Implementasi Sistem Informasi Penyimpanan Surat Izin Mendirikan Bangunan pada Badan Pelayanan Perizinan Terpadu Kota Bandung.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah membangun sistem informasi penyimpanan surat izin mendirikan bangunan pada Badan Pelayanan Perizinan Terpadu Kota Bandung, guna mempermudah dan mengefesiensikan sistem informasi yang belum berjalan dengan optimal.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penulis melaksanakan penelitian ini antara lain adalah :

a. Untuk mengetahui Sistem Informasi Penyimpanan Surat Izin Mendirikan Bangunan yang sedang berjalan pada Badan Pelayanan Perizinan Terpadu Kota Bandung.
b. Untuk membuat perancangan Sistem Informasi Penyimpanan Surat Izin Mendirikan Bangunan pada Badan Pelayanan Perizinan Terpadu Kota Bandung.
c. Untuk mengetahui pengujian program pada Badan Pelayanan Perizinan Terpadu Kota Bandung.
d. Untuk mengetahui implementasi Sistem Informasi Penyimpanan Surat Izin Mendirikan Bangunan pada Badan Pelayanan Perizinan Terpadu Kota Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

a. Bagi Kantor Badan Pelayanan Perizinan Terpadu (BPPT)
   Sistem Informasi Penyimpanan Surat Izin Mendirikan Bangunan (IMB) Pada Badan Pelayanan Perizinan Terpadu Kota Bandung, diharapkan dapat membantu kantor pemerintahan dalam mengontrol kegiatan masuk dan keluarnya surat izin mendirikan

bangunan, agar didalam pelaksanaan pekerjaan dapat berjalan dengan cepat, tepat, efektif dan efisien.

b. Bagi Aparat Pemberi Pelayanan
   Dengan adanya Sistem Informasi Penyimpanan Surat Izin Mendirikan Bangunan (IMB) Pada Badan Pelayanan Perizinan Kota Bandung, diharapkan dapat mempermudah aparat pemberi pelayanan dalam pencarian data surat IMB, pembuatan laporan, dan penyimpanan surat IMB. Juga mampu meningkatkan keefektifitasan kerja agar menjadi lebih baik dan terstruktur.

1.4.2 Kegunaan Akademis

a. Bagi Penulis
   Hasil penelitian ini diharapkan menjadi pembanding antara teori dengan keadaan yang terjadi langsung di lapangan. Sehingga dengan adanya perbandingan tersebut akan lebih memajukan ilmu pada bidang keilmuan sistem informasi yang sudah ada agar dapat mengaplikasikannya dilapangan dan dapat menguntungkan berbagai pihak.
b. Bagi Penulis Lain
   Hasil penelitian ini dapat berguna dalam menambah dan memperkaya wawasan pengetahuan baik teori maupun praktek dan juga menjadikannya sebagai referensi khususnya bagi pihak-pihak yang berkaitan dengan hasil bahasan dalam penelitian ini untuk mengembangkannya menjadi lebih baik lagi.

1.5 Batasan Masalah

Membatasi perancangan dan penggunaan sistem agar lebih sederhana berdasarkan solusi permasalahan, maka digunakan batasan-batasan sebagai berikut ini :

a. Sistem yang dibangun hanya untuk kantor Badan Pelayanan Perizinan Terpadu kota Bandung yang mencakup atas enam wilayah :
   1. Bojonagara
   2. Cibeunying
   3. Gedebage
   4. Karees
   5. Tegallega
   6. Ujung Berung
b. Sistem informasi penyimpanan surat izin mendirikan bangunan dibatasi hanya untuk penyimpanan data surat izin mendirikan bangunan (IMB), serta sistem informasi yang di buat difokuskan pada proses input penyimpanan surat ijin mendirikan bangunan (IMB), perpanjangan data surat IMB, peminjaman dan pengembalian surat IMB, pencarian data surat izin mendirikan bangunan (IMB), serta pembuatan laporan.
c. Sistem yang dibangun tidak menangani surat perizinan lain, proses pembuatan surat izin mendirikan bangunan (IMB), dan pembuatan laporan keuangan.
d. Sistem yang di bangun hanya menampilkan data surat izin mendirikan bangunan (IMB) yang tersimpan di ruangan arsip Badan Pelayanan Perizinan Terpadu Kota Bandung.
e. Penyimpanan surat dalam box dibatasi 15 (lima belas) surat izin mendirikan bangunan per box nya.
f. Didalam sistem informasi penyimpanan surat izin mendirikan bangunan ini memiliki dua hak akses yaitu:
   1. Petugas Arsip yang memiliki hak akses keseluruhan dari sistem dan
   2. Kepala Arsip yang memiliki hak akses dalam pengecekan data laporan.

II. LANDASAN TEORI

2.1 Konsep Dasar Sistem Informasi

2.1.1 Konsep Dasar Sistem

Pengertian sistem pada berbagai bidang berbeda-beda, tetapi meskipun istilah sistem yang digunakan bervariasi, namun pada prinsipnya setiap sistem selalu terdiri dari empat elemen, yaitu objek, atribut, hubungan internal dan lingkungan. Serta yang paling penting adalah sistem harus mempunyai tujuan yang akan dicapai secara jelas.

Sistem berasal dari bahasa Latin (*sistema*) dan bahasa Yunani (*sustema*), adalah suatu kesatuan yang terdiri dari komponen atau elemen yang dihubungkan bersama untuk memudahkan aliran informasi, materi atau energi. Sistem juga merupakan kesatuan bagian-bagian yang saling berhubungan yang berada dalam suatu wilayah serta memiliki *item-item* penggerak. Berikut ini adalah pengertian sistem menurut beberapa ahli:

Menurut Azhar Susanto (2007 : 18), sistem adalah kumpulan atau grup dari bagian atau komponen apapun baik fisik ataupun non fisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mencapai satu tujuan tertentu.

Menurut Andri Kristanto (2008 : 1) sistem merupakan kumpulan elemen-elemen yang saling terkait dan bekerjasama untuk memroses masukan (*input*) yang ditujukan kepada sistem tersebut dan mengolah masukan tersebut sampai menghasilakan keluaran (*output*) yang diinginkan.

Sedangkan menurut Abdul Kadir (2003 : 54), sistem adalah sekumpulan elemen yang saling terkait atau terpadu yang dimaksudkan untuk mencapai suatu tujuan.

2.1.2 Karakteristik Sistem

Menurut Jogiyanto (2005 : 3) Suatu sistem mempunyai karakteristik atau sifat - sifat yang tertentu, yaitu mempunyai komponen – komponen (*components*), batas sistem (*boundary*), lingkungan luar sistem (*environments*), penghubung (*interface*), masukan (*input*), keluaran (*output*), pengolahan (*process*), dan sasaran (*objectives*) atau tujuan (*goal*).

a. Komponen Sistem (*Components*)
   Suatu sistem terdiri dari sejumlah komponen yang saling berinteraksi, yang artinya saling bekerja sama membentuk satu kesatuan. Komponen sistem dapat berupa subsistem atau bagian – bagian dari sistem. Setiap subsistem mempunyai sifat – sifat dari sistem untuk menjalankan suatu fungsi tertentu dan mempengaruhi proses secara keseluruhan.
b. Batas Sistem (*Boundary*)
   Batas sistem (*boundary*) merupakan daerah yang membatasi antara suatu sistem dengan sistem yang lainnya atau dengan lingkungan luarnya. Batas sistem ini memungkinkan sesuatu sistem dipandang sebagai satu kesatuan. Batas suatu sistem menunjukan ruang lingkup (*scope*) dari sistem tersebut.
c. Lingkungan Luar Sistem (*Environments*)
   Lingkungan luar (*environment*) dari suatu sistem adalah apapun diluar batas dari sistem yang mempengaruhi operasi sistem. Lingkungan luar sistem dapat bersifat menguntungkan dan merugikan sistem tersebut.
d. Penghubung Sistem (*Interface*)
   Media penghubung antara satu subsistem dengan subsistem yang lainnya. Dengan penghubung satu subsistem dapat berintegrasi dengan subsistem yang lainnya membentuk satu kesatuan.

e. Masukan Sistem (*Input*)
   Masukan (*input*) adalah energi yang dimasukan ke dalam sistem. Masukan dapat berupa masukan perawatan (*maintenance input*) dan masukan sinyal (*signal input*). Program adalah *Maintenance input* yang digunakan untuk mengoprasikan komputernya dan data adalah *signal input* untuk diolah menjadi informasi.
f. Keluaran Sistem (*Output*)
   Keluaran sistem (*output*) adalah hasil dari energi yang diolah dan diklasifikasikan menjadi keluaran yang berguna.
g. Pengolahan Sistem (*Process*)
   Suatu sistem dapat mempunyai suatu bagian pengolah yang akan merubah masukan (input) menjadi keluaran (*output*).
h. Sasaran Sistem (*Objectives*)
   Suatu sistem pasti memiliki tujuan (*goal*) atau sasaran (*objective*). Sasaran dari sistem sangat menentukan sekali masukan yang dibutuhkan sistem dan keluaran yang akan dihasilkan sistem. Suatu sistem dikatakan berhasil bila mengenai sasaran dan tujuannya.

2.1.3 Klasifikasi Sistem

Menurut Abdul Kadir (2003:64), sebuah sistem dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

a. Sistem Abstrak dan Sistem Fisik
   Sistem abstrak (*abstract system*) adalah sistem yang berisi gagasan atau konsep. Sedangkan, sistem fisik (*physical system)* adalah sistem yang secara fisik dapat dilihat.
b. Sistem Deterministik dan Sistem Probabilistik
   Sistem deterministic (*deterministic system)* adalah sistem yang operasinya dapat diprediksi secara tepat, misalnya sistem komputer. Sedangkan sistem probabilistik *(probabilistic system)* adalah sistem yang tidak dapat diramalkan dengan pasti karena mengandung probabilitas, misalnya sistem arisan dan sistem sediaan.
c. Sistem Tertutup dan Sistem Terbuka
   Sistem tertutup (*closed system)* adalah sistem yang tidak bertukar materi, informasi atau energi dengan lingkungan. Dengan kata lain, sistem ini tidak dapat berinteraksi dan tidak terpengaruh oleh lingkungan, misalnya reaksi kimia dalam tabung yang terisolasi. Sedangkan sistem terbuka *(opened system)* adalah sistem yang berhubungan dengan lingkungan dan dipengaruhi oleh lingkungan.
d. Sistem Alamiah dan Sistem Bantuan Manusia
   Sistem alamiah *(natural system)* adalah sistem yang terjadi karena alam, misalnya sistem tata surya. Sedangkan sistem buatan manusia *(human made system)* adalah sistem yang dibuat oleh manusia, misalnya sistem komputer.
e. Sistem Sederhana dan Sistem Kompleks
   Berdasarkan tingkat kerumitannya, sistem dibedakan menjadi sistem yang sederhana dan sistem yang kompleks.

2.2 Konsep Dasar Informasi

2.2.1 Siklus Informasi

Menurut Jogiyanto (2005:8) Data merupakan bentuk yang masih mentah yang belum dapat bercerita banyak, sehingga perlu diolah lebih lanjut. Data diolah melalui suatu model untuk menghasilkan informasi.

Data yang diolah melalui suatu model menjadi informasi, penerima kemudian menerima informasi tersebut, membuat suatu keputusan dan melakukan tindakan, yang berarti menghasilkan suatu tindakan yang lain yang akan membuat sejumlah data kembali. Data tersebut akan ditangkap sebagai input, diproses kembali lewat suatu model dan seterusnya membentuk siklus. Siklus ini disebut dengan sistem siklus informasi (*Information cycle*) atau siklus pengolahan data.

2.3 Pengertian Sistem Informasi

Menurut Jogiyanto (2005:12) Telah diketahui bahwa informasi merupakan hal yang sangat penting bagi manajemen di dalam pengambilan keputusan. Informasi dapat diperoleh dari sistem informasi (*information system*s). Sistem informasi didefinisikan oleh Robert A. Leitch dan K. Roscoe Davis sebagai berikut :

> "*Sistem informasi adalah suatu sistem di dalam organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian, mendukung operasi, bersifat manajerial, dan kegiatan strategis dari suatu organisasi dan menyediakan pihak luar tertent dengan laporan – laporan yang diperlukan"*.

2.4 Metodologi Berorientasi Objek

Menurut Adi Nugroho (2010) Secara spesifik pengertian "berorientasi objek" berarti bahwa kita mengorganisasi perangkat lunak sebagai kumpulan dari objek tertentu yang memiliki struktur data dan perilakunya. Hal ini yang membedakan dengan pemrograman *konvensional* dimana struktur data dan perilaku hanya berhubungan secara terpisah. Terdapat beberapa cara untuk menentukan karakteristik dalam pendekatan berorientasi objek, tetapi secara umum mencakup empat hal, yaitu identifikasi, klasifikasi, *polymorphism* (polimorfisme), dan *inheritance* (perwarisan).

Pemrograman berorientasi objek pertama-tama dibicarakan pada akhir tahun 1960 menggunakan bahasa *SIMULA*. Pada tahun 1970, bahasa pemrograman *Smaltalk* dikembangkan oleh Xerox PARC. Pada saat itu sebagian lain dari dunia menggunakan *COBOL* dan *FORTRAN* dengan metode dekomposisi fungsional. Perubahan terjadi selama beberapa dekade sampai dikenalnya faktor utama, yaitu :

1. **Konsep dasar berorientasi objek**

   Konsep dasar pendekatan berorientasi objek mencapai kematangan pada saat masalah analisis dan desain menjadi lebih diperhatikan dari pada masalah *coding*.

2. **Teknologi dasar pembangunan sistem**

   Gagasan tentang *coding* sangat dipengaruhi oleh bahasa pemrograman yang tersedia. Untuk memikirkan pemrograman terstruktur akan sulit bila yang tersedia adalah *Assembler*, tetapi lebih mudah bila menggunakan *Pascal*. Kesulitan yang sama akan terjadi pada saat pembuatan *coding* berorientasi objek bila bahasa pemrograman yang dipilih *COBOL* atau *FORTRAN*. Hal ini lebih mudah dilakukan bila menggunakan *C++, Borland, Pascal* versi baru, dan *Smaltalk*.

3. **Kondisi sistem**

   Sistem yang dibangun pada saat ini berbeda dengan sistem beberapa tahun lalu. Sistem sekarang lebih besar, kompleks, dan juga dapat merupakan sistem yang interaktif. Sebagian besar *code* pada sistem yang *modern* memperhatikan *user interface*, seperti *manipulasi window, icon, mouse*, dan lain-lain. Pengalaman memperlihatkan bahwa pendekatan berorientasi objek merupakan cara yang lebih tepat untuk sistem berorientasi objek.

4. **Penggunaan model**

Banyak organisasi mendapatkan bahwa sistem yang dibangun pada saat ini cenderung berorientasi data dari pada sistem yang dibangun sekitar tahun 1970 dan 1980. Pada waktu itu penggunaan model telah mendapatkan prioritas lebih besar dibandingkan dengan kompleksitas fungsional.

Metodologi berorientasi objek diperkenalkan pada tahun 1980, menggunakan perangkat kerja dan teknik-teknik yang dibutuhkan dalam pengembangan sistem, yaitu dynamic dan static object oriented model, state transition diagram dan case scenario.

Fokus utama metodologi ini pada objek, dengan melihat suatu sistem terdiri dari objek yang saling berhubungan. Objek dapat digambarkan sebagai benda, orang, tempat dan sebagainya yang mempunyai *atribut* dan metode. Metodologi terdiri dari pembuatan model dari domain aplikasi, kemudian menambahkan rincian implementasi pada saat pembuatan desain dari suatu sistem.

2.5 Pengertian Kasus Yang Dianalisis

Berikut ini adalah beberapa pengertian yang berhubungan dengan kasus yang dianalisis pada penelitian yang ditulis oleh penulis.

2.5.1 Pengertian Penyimpanan

Penyimpanan adalah suatu kegiatan menyimpan dan memelihara dengan cara menempatkan surat yang diterima pada tempat yang dinilai aman dari pencurian serta gangguan fisik yang dapat merusak surat atau barang.

Tujuan penyimpanan adalah :

a. Memelihara surat
b. Menghindari penggunanan yang tidak bertanggung jawab
c. Menjaga ketersediaan
d. Memudahkan pencarian dan pengawasan

2.5.2 Pengertian Surat Izin Mendirikan Bangunan (IMB)

Menurut Buku Panduan *Pelayanan Perizinan Pada Badan Pelayanan Perizinan Terpadu Kota Bandung* (2010), Izin Mendirikan Bangunan atau biasa dikenal dengan IMB adalah perizinan yang diberikan oleh Kepala Daerah kepada pemilik bangunan untuk membangun baru, mengubah, memperluas, mengurangi, dan merawat bangunan sesuai dengan persyaratan administratif dan persyaratan teknis yang berlaku.

IMB merupakan salah satu produk hukum untuk mewujudkan tatanan tertentu sehingga tercipta ketertiban, keamanan, keselamatan, kenyamanan, sekaligus kepastian hukum.Kewajiban setiap orang atau badan yang akan mendirikan bangunan memiliki Izin Mendirikan Bangunan terdapat pada Pasal 5 ayat 1 Perda 7 Tahun 2009. IMB tersebut melegalkan suatu bangunan yang direncanakan sesuai dengan Tata Ruang yang telah ditentukan dan rencana kostruksi bangunan tersebut juga dapat di pertanggungjawabkan dengan maksud untuk kepentingan bersama. Sehingga jelas bahwa IMB itu penting.

2.5.2.1 Nilai Lebih Jika Memiliki Bangunan Yang Telah Ber-IMB

Selain hal tersebut memiliki bangunan yang telah ber-IMB juga memiliki kelebihan dibandingan dengan bangunan yang tidak ber-IMB, yakni :

a. Bangunan memiliki nilai jual yang tinggi
b. Jaminan Kredit Bank
c. Peningkatan Status Tanah
d. Informasi peruntukan dan rencana jalan

2.5.3 Badan Pelayanan Perizinan Terpadu (BPPT)

Kantor Badan Pelayanan Perizinan Terpadu (BPPT) adalah lembaga yang diharapkan dapat melayani kepentingan masyarakat dalam mengurus perizinan dengan terkoordinasi dalam proses pemberian perizinan maupun nonperizinan yang didasarkan pada prinsip-prinsip pelayanan publik, yaitu kesederhanaan, kejelasan, kepastian waktu, akurasi, keamanan, tanggung jawab, kelengkapan sarana dan prasarana, kemudahan akses, kedisiplinan, kesopanan dan keramahan, serta kenyamanan sehingga dapat menunjang terwujudnya Bandung Kota Jasa Yang Bermartabat.

Badan Pelayanan Perizinan Terpadu mempunyai tugas pokok melaksanakan koordinasi dan penyelengaraan pelayanan administrasi perijinan secara terpadu.

Sedangkan fungsi badan ini adalah :

1. Penyelenggaraan penyusunan program Badan Pelayanan Perizinan Terpadu.
2. Menyelenggarakan pelayanan administrasi dan pembinaan perizinan.
3. Pelenggaraan koordinasi proses pelayanan perizinan.
4. Penyelenggaraan administrasi pelayanan perizinan dan penanganan pengaduan. dan
5. Penyelenggaraan pemanduan dan evaluasi proses pemberian perizinan.

2.6 Konfigurasi Jaringan

2.6.1 Pengertian Jaringan Komputer

Jaringan Komputer yaitu sebuah sistem yang terdiri dari beberapa komputer dan perangkat jaringan lainnya yang didesain saling terhubung menggunakan protokol komunikasi agar bisa bekerja bersama-sama untuk mencapai suatu tujuan yang sama.

Pengertian Jaringan Komputer secara sederhana berarti 2 atau lebih komputer yang terhubung sehingga dapat saling berkomunikasi memberi dan mendapatkan informasi dan juga bisa bertukar data untuk dapat menggunakan sumber daya secara bersama-sama. Informasi lebih lengkap mengenai pengertian komputer telah dibahas sebelumnya sehingga topik ini lebih ditujukan kepada pengertian jaringan komputer dan manfaatnya.

Tujuan Jaringan komputer adalah berbagi sumber daya (data, printer, harddisk), berkomunikasi (*email, chatting*), dan untuk akses informasi (*web browsing*).

2.7 Perangkat Lunak Pendukung

Untuk membuat sistem informasi yang berbasis komputer tentunya memerlukan perangkat lunak yang berfungsi sebagai perangkat pendukung. Untuk itu, perangkat lunak pendukung yang penulis gunakan dalam Sistem Informasi Penyimpanan Surat Izin Mendirikan Bangunan Pada Badan Pelayanan Perizinan Terpadu (BPPT) Kota Bandung ini adalah Netbean IDE 7.1.2, XAMPP 1.8.2 dan iReport 4.1.3.

2.7.1 Sekilas Tentang Netbeans IDE

NetBeans adalah *Integrated Development Environment* (IDE) berbasiskan Java dari Sun Microsystems yang berjalan di atas *Swing*. *Swing* sebuah teknologi Java untuk pengembangan aplikasi desktop yang dapat bejalan di berbagai macam *platforms* seperti Windows, Linux, Mac OS X and Solaris.

Netbeans merupakan *software development* yang *Open Source*, dengan kata lain *software* ini di bawah pengembangan bersama, bebas biaya NetBeans merupakan sebuah proyek kode terbuka yang sukses dengan pengguna yang sangat luas, komunitas yang terus tumbuh, dan memiliki hampir 100 mitra. Sun Microsystems mendirikan proyek kode terbuka NetBeans pada bulan Juni 2000 dan terus menjadi sponsor utama.

Suatu IDE adalah lingkup pemrograman yang diintegrasikan kedalam suatu aplikasi perangkat lunak yang menyediakan pembangun *Graphic User Interface* (GUI), suatu *text* atau kode editor, suatu *compiler* atau *interpreter* dan suatu *debugger*.

The NetBeans IDE adalah sebuah lingkungan pengembangan, sebuah kakas untuk pemrogram menulis, mengompilasi, mencari kesalahan dan menyebarkan program. Netbeans IDE ditulis dalam Java, namun dapat mendukung bahasa pemrograman lain. Netbeans IDE adalah sebuah produk bebas dengan tanpa batasan bagaimana digunakan. NetBeans IDE mendukung pengembangan semua tipe aplikasi Java (J2SE, web, EJB, dan aplikasi *mobile*). Fitur lainnya adalah sistem proyek berbasis Ant, kontrol versi, dan *refactoring*.

2.7.2 Sekilas Tentang XAMPP

XAMPP adalah perangkat lunak bebas, yang mendukung banyak sistem operasi, merupakan kompilasi dari beberapa program. Fungsinya adalah sebagai server yang berdiri sendiri (localhost), yang terdiri atas program Apache HTTP Server, MySQL database, dan penerjemah bahasa yang ditulis dengan bahasa pemrograman PHP dan Perl.

Nama XAMPP merupakan singkatan dari X (empat sistem operasi apapun), Apache, MySQL, PHP dan Perlengkapan Program ini tersedia dalam GNU (General Public License) dan bebas, merupakan web server yang mudah digunakan yang dapat melayani tampilan halaman web yang dinamis. Untuk mendapatkanya dapat mendownload langsung dari web resminya.

Mengenal bagian XAMPP yang biasa digunakan pada umumnya :

1. htdoc adalah folder tempat meletakkan berkas-berkas yang akan dijalankan, seperti berkas PHP, HTML dan skrip lain.
2. phpMyAdmin merupakan bagian untuk mengelola basis data MySQL yang ada dikomputer. Untuk membukanya, buka browser lalu ketikkan alamat http://localhost/phpMyAdmin, maka akan muncul halaman phpMyAdmin.
3. Kontrol Panel yang berfungsi untuk mengelola layanan (*service*) XAMPP. Seperti menghentikan (*stop*) layanan, ataupun memulai (*start*).

2.7.3 iReport

Menurut Hendra Kurniawan, Eri dan Nur (2011:38), iReport adalah *report designer visual* yang dibangun pada JasperReport. iReport bersifat intuitif dan mudah digunakan pembangun laporan *visual* atau desainer untuk JasperReport dan tertulis dalam kitab Java. Sebagai alternatif, terdapat *tools* iReport (dengan library JasperReport) yang dapat membantu dalam pembuatan laporan. Library JasperReport sendiri merupakan Java Library (JAR) yang bersifat *open* dan dirancang untuk menambahkan kemampuan pelaporan *(reporting capabilities)* pada aplikasi java. JasperReport memiliki sejumlah fitur, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Layout dan desain laporan yang fleksibel.
2. Dapat menampilkan laporan dalam bentuk teks maupun gambar (*Chart*).
3. Dapat menghasilkan *report* dalam berbagai format, seperti: html, pdf, rtf, xls, dan csv.
4. Dapat menerima data dari berbagai sumber data, seperti: JDBC, Bean Collection, ResultSet, CSV, XML dan Hibernate.

III. OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian yang di gunakan oleh penulis adalah Kantor Badan Pelayanan Perizinan Terpadu Kota Bandung yang terletak di Jalan Cianjur No. 34 Bandung. Adapun penjelasan mengenai objek penelitian adalah sebagai berikut :

3.1.1 Gambaran Umum Kota Bandung

Kota Bandung tidak berdiri bersamaan dengan pembentukan Kabupaten Bandung. Kota itu dibangun dengan tenggang waktu sangat jauh setelah Kabupaten Bandung berdiri. Kabupaten Bandung dibentuk sekitar pertengahan abad ke-17 masehi, dengan Bupati pertama tumenggung Wirangunangun, beliau memerintah Kabupaten Bandung hingga tahun 1961. Secara pasti tidak diketahui berapa lama Kota Bandung dibangun, akan tetapi kota itu dibangun bukan atas prakarsa Daendeles, melainkan atas prakarsa Bupati Bandung, bahkan pembangunan kota itu langsung dipimpin oleh Bupati. Dengan kata lain, Bupati R. A Wiranatakusuma II adalah pendiri (*the founding father)* Kota Bandung. Kota Bandung diresmikan sebagai ibukota baru Kabupaten Bandung dengan surat keputusan tanggal 25 September 1810.

Awalnya, Kabupaten Bandung beribukota di Krapyak (sekarang Dayeh Kolot) kira-kira 11 kilometer kearah selatan dari pusat Kota Bandung sekarang. Ketika Kabupaten Bandung dipimpin oleh Bupati ke-6, yakni R.A Wiranatakusuma II (1794-1829) yang dijuluki “Dalem Kaum 1”, kekuasaan di Nusantara beralih dari komponen ke pemerintahan Hindia Belanda, dengan gubernur jendral pertama Herman Willem Daendels (1808-1811).

Daendels membangun Jalan Raya Pos (*Groote Postweg*) dari Anyer di ujung Jawa Barat ke Panarukan di ujung timur Jawa Timur kira-kira 1000 km) untuk kelancaran tugasnya di Pulau Jawa. Pembangunan Jalan Raya Pos itu dilakukan oleh rakyat pribumi di bawah pimpinan Bupati daerah masing-masing.

Jalan Raya Pos mulai dibangun pertengahan tahun 1808, dengan memperbaiki dan memperlebar jalan yang telah ada. Di daerah Bandung sekarang, jalan raya itu adalah Jalan Raya Sudirman – Jalan Raya Asia Aprika – Jalan Raya Ahmad Yani, berlanjut ke Sumedang dan seterusnya. Untuk kelancaran pembangunan Jalan Raya Pos dan supaya pejabat pemerintah kolonial mudah mendatangi kantor Bupati, Daendels melalui surat tanggal 25 mei 1810 meminta Bupati Bandung dan Bupati Parakanmuncang untuk memindahkan ibukota Kabupaten, masing-masing ke daerah Cikapundung dan Andawak (Tanjung Sari), mendekati Jalan Raya Pos.

Daendels ternyata tidak mengetahui bahwa jauh sebelum surat itu keluar, Bupati Bandung sudah merencanakan untuk memindahlan ibukota Kabupaten Bandung, bahkan telah menemukan tempat yang strategis bagi pusat pemerintahan. Tempat yang dipilih adalah lahan kosong berupa hutan, terletak di tepi barat sungai Cikapundung, tepi selatan jalan raya pos yang sedang dibangun (pusat Kota Bandung sekarang) alasan pemindahan ibukota itu anatara lain, Krapyak tidak strategis sebagai pusat ibukota pemerintahan, karena terletak di sisi selatan daerah Bandung dan sering dilanda banjir bila musim hujan.

Tahun 1808/awal 1809, Bupati beserta sejumlah rakyatnya pindah dari Krapyak mendekati lahan yang akan dijadikan ibukota baru. Mula-mula Bupati tinggal di Cikalintu (daerah Cipaganti), kemudian pindah ke Balubur Hilir, kemudian selanjutnya ke Kampur Bogor (Kebon Kawung, pada lahan Gedung Pakuan Sekarang).

Tanggal 21 Februari 1906, pada masa pemerintahan R.A.A Martanegara (1893-1918). Kota Bandung sebagai ibukota Kabupaten Bandung, statusnya berubah menjadi Gemente (*Kota Pradja*), dengan pejabat Walikota pertama adalah tuan B. Coops. Sejak

saat itulah Kota Bandung resmi terlepas dari pemerintahan Kabupaten Bandung sampai sekarang.

3.1.2 Sejarah Singkat Badan Pelayanan Perizinan Terpadu Kota Bandung.

Dalam upaya peningkatan mutu pelayanan kepada masyarakat, pada tahun 2002 Pemerintah Kota Bandung telah mengambil suatu kebijakan membentuk Unit Pelayanan Satu Atap yang di bentuk berdasarkan Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 02 Tahun 2002. Unit tersebut di bentuk sebagai salah satu pencerminan Pemerintah Kota Bandung untuk menciptakan iklim yang mendorong kearah terciptanya keseragaman pola dan langkah penyelenggaraan dan pelayanan oleh aputatur pemerintah kepada masyarakat dan agar adanya keterpaduan yang terkoordinasi dalam proses pemberian perizinan maupun nonperizinan. Namun demikian dalam perkembangannya keberadaan dan keefektifan Unit ini masih dirasakan kurang maksimal sehingga belum dapat memenuhi harapan masyarakat.

Dengan dasar filosofis, bahwa untuk memenuhi harapan masyarakat dalam proses perizinan perlu dilakukan berbagai perbaikan, meliputi penyederhanaan sistem perizinan, perbaikan pelayanan publik, pemberantasan korupsi dan peningkatan iklim investasi serta dalam rangka melaksanakan amanat yang diatur peraturan perundang-undangan dan kebijakan teknis lain ditingkatt pusat yang berhubungan dengan penanaman modal dan pelayanan perizinan, Pemerintah Kota Bandung telah membentuk lembaga yang diharapkan dapat melayani kepentingan masyarakat dalam mengurus perizinan dengan baik yang didasarkan pada prinsip-prinsip pelayanan publik, yaitu kesederhanaan, kejelasan, kepastian waktu, akurasi, keamanan, tanggung jawab, kelengkapan sarana dan prasarana, kemudahan akses, kedisiplinan, kesopanan dan keramahan, serta kenyamanan sehingga dapat menunjang terwujudnya Bandung Kota Jasa Yang Bermartabat. Lembaga yang dibentuk tersebut adalah Badan Penanaman Modal dan Pelayanan Perizinan Terpadu (BPMPPT) sesuai dengan peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 12 Tahun 2007 tentang Pembentukan dan Susunan Organisasi Lembaga Teknis Daerah. Namun sejalan dengan waktu dan terus mengevaluasi pelaksanaan pelayanan publik khususnya pelayanan bidang perizinan bahwa lembaga Badan Penanaman Modal dan Pelayanan Perizinan Terpadu (BPMPPT) masih dirasakan kurang maksimal sehingga dengan terbitnya Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 12 Tahun 2009 yang mengacu pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2008, pada akhir Tahun 2009 lembaga Badan Penanaman Modal dan Pelayanan Perizinan Terpadu dirubah menjadi Badan Pelayanan Perizinan Terpadu (BPPT) yang memiliki struktur yang lebih ramping sehingga dapat lebih dapat memangkas tentang kendala birokrasi.

3.1.3 Dasar Hukum

1. Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana diubah dengan Undang-undang Nomor 8 Tahun 2005 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang Nomor 3 tahun 2005 tentang Pemerintahan Daerah menjadi Undang-undang.
2. Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2007 tentang pembagian Urusan Pemerintahan Antara Pemerintah, Pemerintahan Daera Provinsi, Dan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota.
3. Peraturan Pemerintahan Nomor 41 Tahun 2007 tentang Organisasi Perangkat Daerah.
4. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 24 Tahun 2006 tentang pedoman Penyelenggaraan Pelayanan Satu Pintu.

5. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2008 tentang pedoman Susunan Oraganisasi dan tata Kerja Unit Pelayana Perizinan Terpadu di Daerah.
6. Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 08 Tahun 2007 tentang Urusan Pemerintahan Daerah Kota Bandung.
7. Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 12 Tahun 2007 tentang Pembentukan dan Pesusunan Organisasi Lembaga Teknis Daerah.
8. Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 12 Tahun 2009 tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 12 Tahun 2007 tentang Pembentukan dan Susunan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Kota Bandung.

3.1.4 Tugas Pokok dan Fungsi

Sesuai ketentuan dalam Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 2 Tahun 2009 tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 12 Tahun 2007 tentang Pembentukan dan Susunan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Kota Bandung, Badan Pelayanan Perizinan Terpadu mempunyai tugas pokok melaksanakan koordinasi dan penyelengaraan pelayanan administrasi perijinan secara terpadu.

Sebagai lembaga teknis daerah Kota Bandung, BPPT mempunyai tugas pokok dan fungsi berdasarkan keputusan Gubernur Nomor 63 tahun 2009, adalah sebagai berikut:

1) Tugas Pokok Badan Pelayanan Perijinan Terpadu adalah melaksanakan koordinasi dan menyelenggarakan pelayanan administrasi perizinan secara terpadu meliputi ketatausahaan, administrasi, pelayanan, monitoring, evaluasi dan penanganan pengaduan dengan prinsip koordinasi, integral, sinkronisasi, simplikasi, keamanan dan kepastian.

2) Dalam menyelenggarakan tugas pokok sebagaimana dimaksud Badan Pelayanan Perizinan Terpadu mempunyai fungsi:
   a) Penyelenggaraan penyusunan program Badan,
   b) Penyelenggaraan pelayanan administrasi dan pembinaan perizinan,
   c) Penyelenggaraan koordinasi proses pelayanan perizinan,
   d) Penyelenggaraan administrasi pelayanan perizinan dan penanganan pengaduan,
   e) Penyelenggaraan pemantauan dan evaluasi proses pemberian pelayanan perizinan.

3.1.5 Visi dan Misi

Setiap instansi Pemerintahan atau organisasi tentunya memiliki Visi dan Misi, apapun Visi dan Misi dari Kantor Badan Pelayanan Perizinan Terpadu Kota Bandung diantaranya:

a. Visi :

Terpercaya dan Unggul dalam Pelayanan perizinan dan investasi Menuju Kota Jasa yang Bemartabat.

b. Misi :

1) Meningkatkan Kualitas Sumber daya Aparatur yang Profesional.
2) Membentuk jejaring Kerja melalui Harmonisasi Kerjasama Antar Kota Dalam dan Luar Negeri Untuk meningkatkan Investasi.
3) Meningkatkan Sistem Informasi Manajemen Pelayanan yang berbasis E-Government.
4) Mewujudkan Pelayanan yang Optimal dan Memuaskan melalui nilai budaya lokal, Responsivitas, Renponsibilitas, Akuntabilitas, Tranparansi, dan Kepastian Hukum.

5) Meningkatkan peran serta masyarakat dalam mendukung perkembangan penanaman Modal.

3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2004: 1) Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

3.2.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rencana atau rancangan yang dibuat oleh penulis, sebagai rancangan kegiatan yang akan dilaksanakan.

Sesuai dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini dan berhubungan dengan yang terjadi sekarang, maka dasar-dasar yang digunakan untuk mencari kebenaran dalam penelitian ini adalah berdasarkan suatu metode. Metode tersebut dapat lebih mengarahkan penulis dalam melakukan penelitian dan pengamatan. Berdasarkan hal tersebut, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif. Metode deskriptif adalah salah satu cara dalam pemecahan masalah penelitian dengan cara memaparkan keadaan suatu objek yang di selidiki bedasarkan fakta-fakta yang aktual pada saat-saat sekarang. Metode ini menggambarkan atau menjelaskan sesuatu hal kemudian diklasifikasikan sehingga dapat diambil suatu kesimpulan.

Penulis menggunakan metode penelitian deskriptif, karena penelitian ini dimaksudkan untuk memberi gambaran tentang Pembuatan Sistem Informasi Penyimpanan Surat Izin Mendirikan Bangunan Pada Badan Pelayanan Perizinan Terpadu (BPPT) Kota Bandung, serta mendeskripsikan sejumlah konsep yang berkenaan dengan judul penelitian.

3.2.2 Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini sumber data primer diperoleh dari pengamatan langsung (observasi) dan wawancara, sedangkan data sekunder yakni dokumen-dokumen yang ada di perpustakanaan, sumber litelatur serta media elektronik yang berhubungan dengan penelitian.

3.2.2.1 Sumber Data Primer (Observasi dan Wawancara)

Sumber data primer adalah data yang didapat langsung dari sumbernya (*responden*). *Responden* adalah pemberi informasi yang diharapkan dapat menjawab semua pertanyaan dengan jelas dan lengkap. Dalam hal ini penulis memperoleh sumber data dari *responden* yang terkait dengan objek penelitian.

Yang termasuk dalam sumber data primer dalam Penelitian ini adalah:

a) Observasi (*Observation)*
b) Wawancara

3.2.2.2 Sumber Data Sekunder (Dokumentasi)

Metode ini dilakukan untuk pengumpulan data dengan cara dokumentasi yaitu mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan objek yang diteliti. Seperti yang penulis lakukan adalah mengumpulkan data produk dan data penyusunan laporan yang diperoleh dari dokumentasi seperti : data surat, data kantor, sejarah pemerintahan, visi dan misi, budaya pemerintahan, struktur organisasi dan kegiatan pemerintahan.

3.2.3 Metode Pendekatan dan Pengembangan Sistem

3.2.3.1 Metode Pendekatan Sistem

Metode yang digunakan adalah pendekatan sistem dengan menggunakan Objek Oriented (OO). Object Oriented memandang software bagian perbagian dan menggambar satu bagian tersebut dalam suatu objek. Pendekatan berorientsi objek terdiri dari analisis berorientasi objek (OOA) dan desain berorientasi objek (OOD).

Menurut Ariesto Hadi Sutopo (2008 : 8) dalam buku Analisis dan Desain Berorientasi Objek yaitu Analisis berorientasi objek atau *object-Oriented Analysis* (OOA) dimulai dengan menyatakan suatu masalah, analisis membuat model situasi dari dunia nyata, menggambarkan sifat yang penting. Dalam mengalisa suatu sistem, analis harus bekerja dengan pihak yang membutuhkan sistem untuk memahami masalah tersebut dengan jelas. Model analisis adalah abstraksi yang ringkas dan tepat dari apa yang harus dilakukan oleh sistem dan bagaimana melakukannya.

3.2.3.2 Metode Pengembangan Sistem

Metode Pengembangan sistem Dalam hal ini penulis menggunakan metode prototipe.

3.2.3.3 Alat Bantu Analisis dan Perancangan

Alat bantu yang digunakan dalam analisis dan perancangan yaitu dengan menggunakan UML (*Unified Modeling Language*) yang menyediakan 7 jenis diagram yang dapat dikelompokkan berdasarkan sifatnya statis atau dinamis. Terdiri dari :

1. ***Use Case Diagram***

Hudal, Miftakhul & Bunafit Komputer (2010:138) menyatakan use case menggambarkan fungsionalitas dari sebuah sistem (apa fungsinya). Yang mempresentasikan sebuah interaksi antar aktor dengan sistem (sebuah pekerjaan). Misalnya menambah data/membuat laporan. Aktor adalah sebuah entitas manusia mesin yang berinteraksi dengan sistem untuk melakukan pekerjaan-pekerjaan tertentu. Sebuah *use case* dapat meng-include fungsionalitas use case lain.

2. *Activity Diagram*

Hudal, Miftakhul & Bunafit Komputer (2010:142) diagram ini menggambarkan berbagai aktivitas dalam sistem yang sedang dirancang, mulai titik awal, melalui kondisi yang mungkin terjadi, kemudian sampai pada titik akhir. Diagram ini juga mampu menggambarkan proses paralel yang mungkin terjadi pada beberapa eksekusi. Diagram ini tidak menggambarkan proses-proses dan jalur.

3. ***Sequence Diagram***

Hudal, Miftakhul & Bunafit Komputer (2010:143) diagram ini menggambarkan interaksi antar objek di dalam dan di sekitar sistem berupa message yang digunakan terhadap waktu. Sequence diagram terdiri dari dimensi vertical (waktu) dan dimensi horizontal (objek yang terkait). Biasanya digunakan untuk menggambarkan sekenario atau rangkaian langkah-langkah yang dilakukan sebagai respon dari sebuah event untuk menghasilkan output tertentu.

4. ***Class Diagram***

Hudal, Miftakhul & Bunafit Komputer (2010 : 138) *Class* adalah sebuah spesifikasi objek, yang memiliki atribut dan layanan/fungsional (metode/fungsi). *Class diagram* menggambarkan struktur dan deskripsi kelas, *package* dan objek beserta hubungan satu sama lain, seperti *containment*, pewarisan, asosiasi, dan lain-lain. Kelas memiliki tiga hal pokok yaitu : Nama, Atribut, dan Metode.

5. ***Object Diagram***

Hudal, Miftakhul & Bunafit Komputer (2010 : 140) Diagram objek menggambarkan struktur sistem dari segi penamaan objek dan jalannya objek dalam

sistem. Pada diagram objek harus dipastikan semua kelas yang sudah didefinisikan pada diagram kelas harus dipakai objeknya, karena jika tidak, pendefinisian kelas itu tidak dapat dipertanggungjawabkan.

6. ***Component Diagram***

Hudal, Miftakhul & Bunafit Komputer (2010:145) Diagram ini menggambarkan struktur dan hubungan antar komponen peranti lunak, termasuk ketergantungan. Diantaranya modul berisi kode, *binary, library, exccutable.*

7. ***Deployment Diagram***

Hudal, Miftakhul & Bunafit Komputer (2010:145) *deployment diagram* menggambarkan detail bagaimana komponen dibentuk dan didistribusikan dalam infrastruktur sistem. Dimana komponen akan terletak pada mesin, *server, client* dan hal lain yang bersifat fisik.

3.2.4 Pengujian Software

Pada penelitian ini penulis menggunakan pengujian black box, pengujian black box berfokus pada pengujian persyaratan fungsional perangkat lunak, untuk mendapatkan serangkaian kondisi input yang sesuai dengan persyaratan fungsional suatu program.

3.3 Analisis Sistem Yang Berjalan

3.3.1 Analisis Dokumen

Analisis dokumen merupakan kegiatan pengumpulan informasi mengenai dokumen-dokumen yang digunakan dalam suatu sistem. Tujuan dari analisis dokumen adalah mengetahui dan memahami dokumen-dokumen apa saja yang terlibat dan mengalir dalam sistem yang sedang berjalan. Dokumen yang digunakan pada sistem penyimpanan surat izin mendirikan bangunan di Kantor Badan Pelayanan Perizinan Terpadu adalah sebagai berikut :

1. Nama Dokumen : Surat Mendirikan Bangunan (IMB)
   Sumber : Kantor Badan Pelayanan Perizinan Terpadu
   Rangkap : -
   Fungsi : membangun baru, mengubah, memperluas, mengurangi, dan merawat bangunan
   Item Data : No Surat, Nama Pemohon, Alamat Pemohon, Peruntukan, Alamat Peruntukan, Tanggal pembuatan, Kepala BPPT, NIP.
2. Nama Dokumen : Buku Pengarsipan
   Sumber : Kantor Badan Pelayanan Perizinan Terpadu
   Rangkap : -
   Fungsi : Mencatat penyimpanan data Surat Izin Mendirikan Bangunan dari Korwil.
   Item Data : Tanggal Pengarsipan, No Box, Izin Bidang, Kecamatan, No Surat.

3.3.2.1 *Usecase Diagram* Sistem Yang Sedang Berjalan

Lihat lampiran gambar 1

3.3.2.2. *Activity Diagram*

***Activity Diagram* Sistem Penerimaan Surat Yang Sedang Berjalan**

Lihat lampiran gambar 2

***Activity Diagram* Pencatatan Surat IMB yang Sedang Berjalan**

Lihat lampiran gambar 3

***Activity Diagram* Pengarsipan Surat IMB yang Sedang Berjalan**

Lihat lampiran gambar 4
***Activity Diagram* Laporan Surat IMB yang Sedang Berjalan**
Lahat lampiran gambar 5

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Perancangan Sistem

4.1.3.1 *Use Case Diagram* Sistem yang Diusulkan

Lihat lampiran gambar 6

4.1.3.2 *Activity Diagram*

***Activity Diagram* Login yang Diusulkan**
Lihat lampiran gambar 7
***Activity Diagram* Penyimpanan yang Diusulkan**
Lihat lampiran gambar 8
***Activity Diagram* Perpanjangan Data Surat yang Diusulkan**
Lihat lampiran gambar 9
***Activity Diagram* Peminjaman yang Diusulkan**
Lihat lampiran gambar 10
***Activity Diagram* Pengembalian yang Diusulkan**
Lihat lampiran gambar 11
***Activity Diagram* Pembuatan laporan yang Diusulkan**
Lihat lampiran gambar 12

4.1.3.3 *Sequence Diagram*

***Sequence Diagram* Login yang Diusulkan**
Lihat lampiran gambar 13
***Sequence Diagram* Penyimpanan yang Diusulkan**
Lihat lampiran gambar 14
***Sequence Diagram* Perpanjangan Data Surat yang Diusulkan**
Lihat lampiran gambar 15
***Sequence Diagram* Peminjaman yang Diusulkan**
Lihat lampiran gambar 16
***Sequence Diagram* Pengembalian yang Diusulkan**
Lihat lampiran gambar 17
***Sequence Diagram* Pembuatan Laporan yang Diusulkan**
Lihat lampiran gambar 18

4.1.3.4 *Class Diagram*

Lihat lampiran gambar 19

4.2 Pengujian Sistem

4.2.1 Rencana Pengujian

Pengujian perangkat lunak Sistem Informasi penyimpanan surat izin mendirikan bangunan ini menggunakan metode black box. Pengujian black box berfokus pada persyaratan fungsional perangkat lunak yang dibuat.

4.2.2 Kasus dan Hasil Pengujian

1. **Pengujian Login**
   Lihat lampiran tabel 1
2. **Pengujian Penyimpanan dan Perpanjangan Data Surat**
   Lihat lampiran tabel 2
3. **Pengujian Peminjaman**

Lihat lampiran tabel 3

4. **Pengujian Pengembalian**
   Lihat lampiran tabel 4
5. **Pengujian Laporan Arsip dan Arsip Lama**
   Lihat lampiran tabel 5

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan system informasi yang telah dibuat mengenai Sistem Informasi Penyimpanan Surat Izin Mendirikan Bangunan Pada Badan Pelayanan Perizinan Terpadu Kota Bandung, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Sistem Informasi Penyimpanan Surat Izin Mendirikan Bangunan Pada Badan Pelayanan Perizinan Terpadu Kota Bandung ini dapat memudahkan dalam mengolah data surat yang disimpan, diperpanjangan, dipinjaman dan yang telah dikembalikan. Serta dapat menyajikan informasi yang tepat dan akurat.
2. Memudahkan dalam pencarian data surat yang diarsipkan, dipinjam dan yang telah dikembalikan, karena sebelumnya pencarian data masih dilakukan dengan mencari data satu persatu dari buku pembukuan arsip-arsip yang banyak.
3. Dapat dengan mudah menyimpan data surat izin mendirikan bangunan secara terkomputerisasi dan tidak memerlukan waktu lama dalam melakukan pemisahan antara surat satu dengan yang lain.
4. Dapat membantu petugas arsip dalam pembuatan laporan, baik itu laporan surat yang telah disimpan, laporan arsip lama yang telah dilakukan perpanjangan data surat, laporan peminjaman dan laporan pengembalian dengan lebih cepat dan tepat waktu.

5.2 Saran

Setelah penulis menyusun dan membuat suatu system informasi penyimpanan surat izin mendirikan bangunan, penulis dapat mengetahui apa yang menjadi kelebihan dan kekurangan dari sistem yang penulis susun. Adapun saran terhadap penggunaan system informasi penyimpanan surat izin mendirikan bangunan yang telah dibuat adalah sebagai berikut :

1. Diharapkan sistem dapat dikembangkan agar setiap surat perizinan yang berada pada Badan Pelayanan Perizinan Terpadu (BPPT) Kota Bandung dapat terkomputerisasi dengan baik.
2. Kantor Badan Pelayanan Perizinan Terpadu Kota Bandung hendaknya terus pemeliharaan sistem informasi penyimpanan surat izin mendirikan bangunan yang telah dibangun ini agar aplikasi selalu bekerja dengan optimal.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Abdul Kadir. 2003, *Pengenalan Sistem Informasi*. Andi. Yogyakarta.

Adi Nugroho, 2010. *Rekayasa Perangkat Lunak menggunakan UML dan JAVA.* Andi OFSET Yogyakarta.

Andri Kristanto. 2008. *Perancangan Sistem Informasi dan Aplikasinya*. Gava Media. Yogyakarta.

Ariesto, Hadi Sutopo. 2008. *Analisis dan Desain Berorientasi Objek.* Graha Ilmu.Yokyakarta

Azhar Susanto. 2007. *Sistem Informasi Manajemen*. Lingga Jaya. Bandung.

Budi Irawan. 2005. *Jaringan Komputer.* Graha Ilmu. Yogyakarta

Buku Panduan Pelayanan Perizinan Pada Badan Pelayanan Perizinan Terpadu Kota Bandung: 2010.

Hendra Kurniawan, Eri Mardiana, Nur Rahmansyah. 2011. *Aplikasi Penjualan Dengan Program Java Netbeans, Xampp, dan iReport*. Elek Media Komputindo. Jakarta.

Jogiyanto H.M.2005.*Analisis dan Desain*. Graha Ilmu. Jogjakarta.

Hudal, Miftakhul & Bunafit Komputer. 2010. *Membuat Aplikasi Database dengan Java, MySQL, dan Netbean.* PT. Elexmedia Komputindo. Jakarta

M. Shalahuddin, Rosa A. S. 2008. *Analisis dan Desain Sistem Informasi*. Politeknik Telkom. Bandung.

Munawar. 2005. Pemodelan Visual Dengan UML, Graha Ilmu. Yogyakarta

Sugiarti, Yuni,S.T.M.Kom, 2013. *Analisis dan Perancangan UML* (*Unified Modeling Languege)*, Graha Ilmu. Yogyakarta.

Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif dan R&B.* Alfabeta. Bandung

Rujukan Elektronik

http://ariefew.com/webserver/*create-webserver-with-xampp-inwindows*/ [02 Juni 2014-15:00]

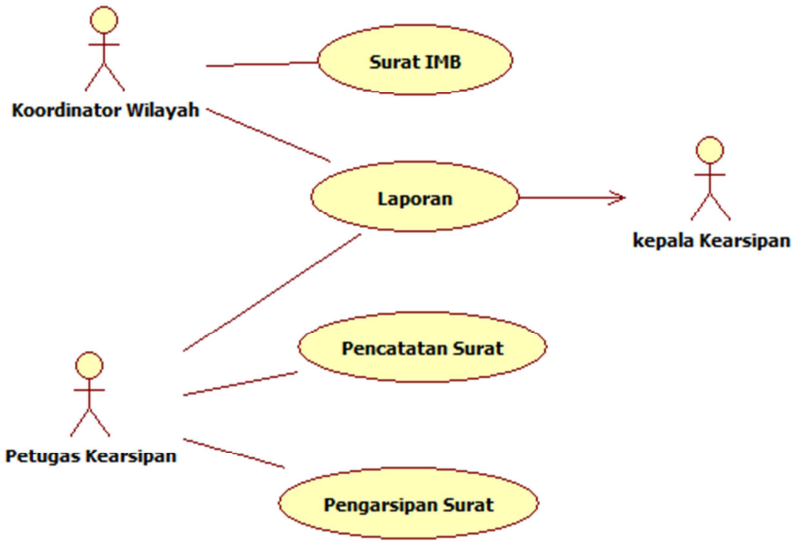
http://bppt.jabarprov.go.id/index.php/subMenu/633 [11/03/2014-19:00 WIB]

http://www.boss.or.id/ [10/03/2014-20:40 WIB]

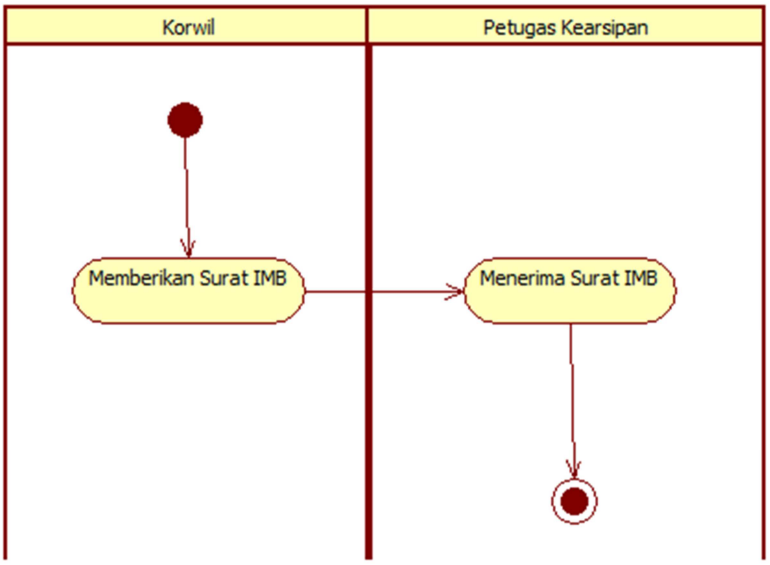
http://www.docstoc.com/docs/20597100/*Topik-5-Pengujian-Perangkat-Lunak* [19 April 2014-19:00]

http://prima.kurniawan.students-blog.undip.ac.id [30 Mei 2014]

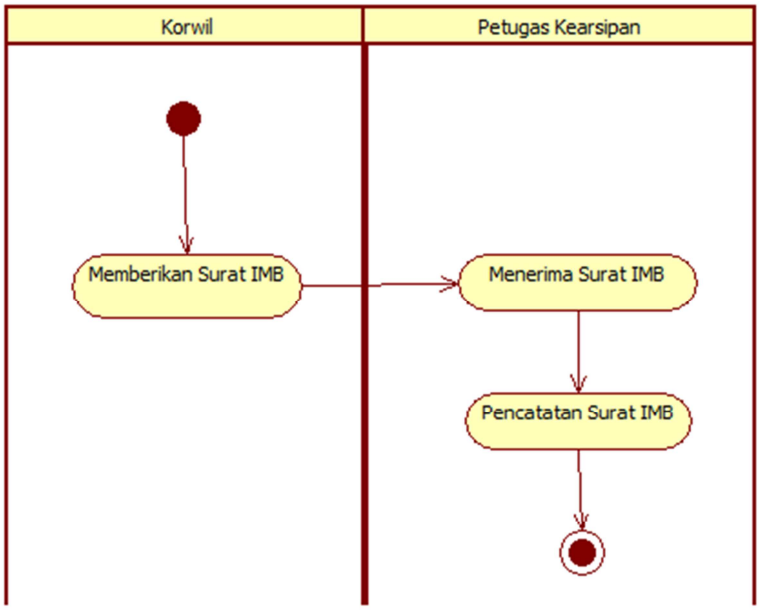
LAMPIRAN GAMBAR



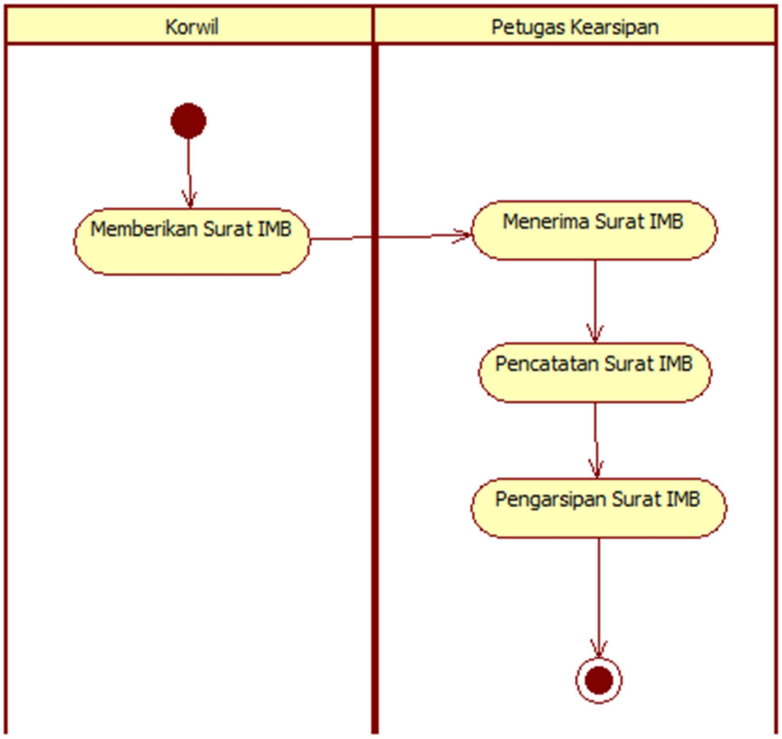
Gambar 1. Usecase Diagram Sistem Yang Sedang Berjalan



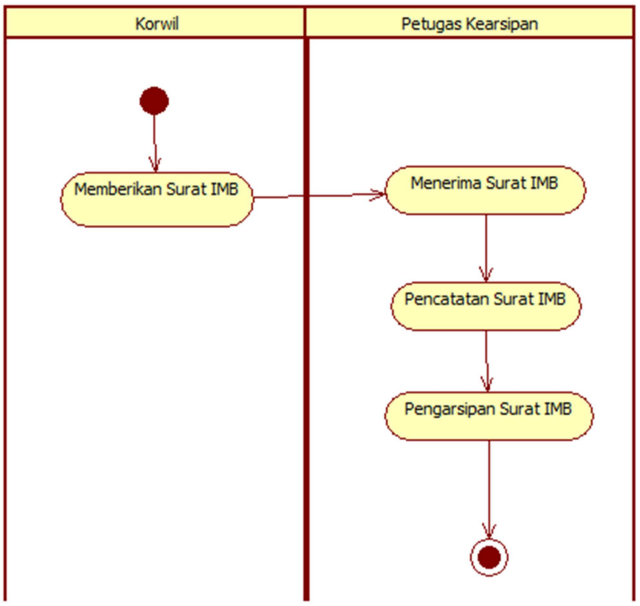
Gambar 2 Activity Diagram Sistem Penerimaan Surat Yang Sedang Berjalan



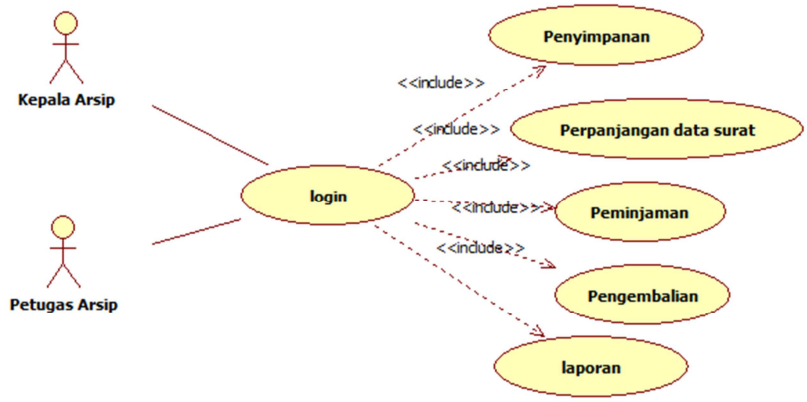
Gambar 3 Activity Diagram Pencatatan Surat IMB yang Sedang Berjalan



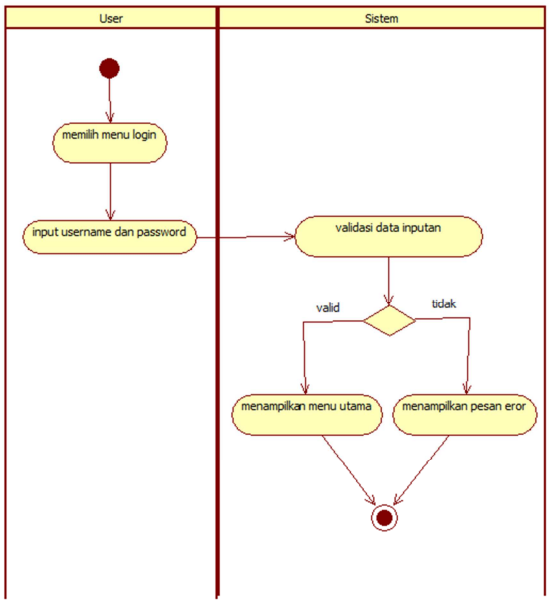
Gambar 4 Activity Diagram Pengarsipan Surat IMB yang Sedang Berjalan



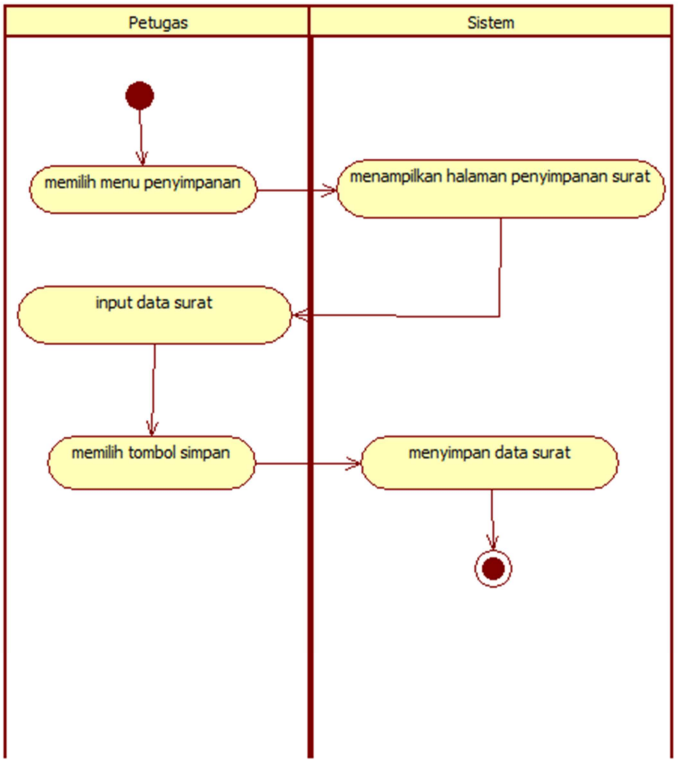
Gambar 5 Activity Diagram Laporan Surat IMB yang Sedang Berjalan



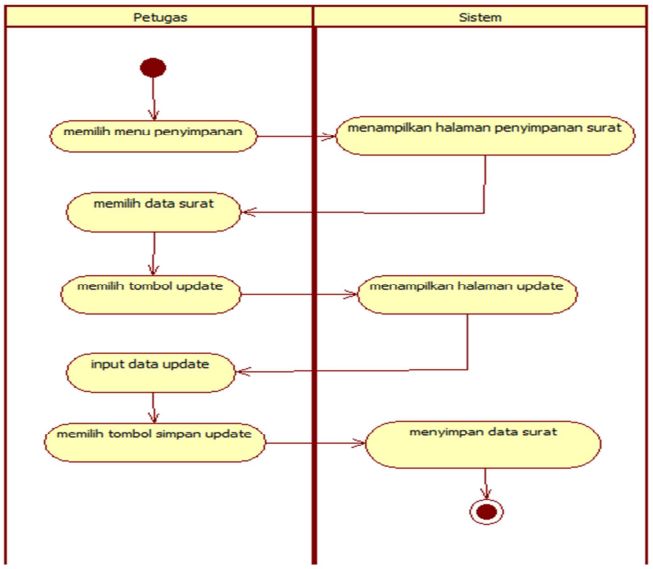
Gambar 6 Use Case Diagram Sistem yang Diusulkan



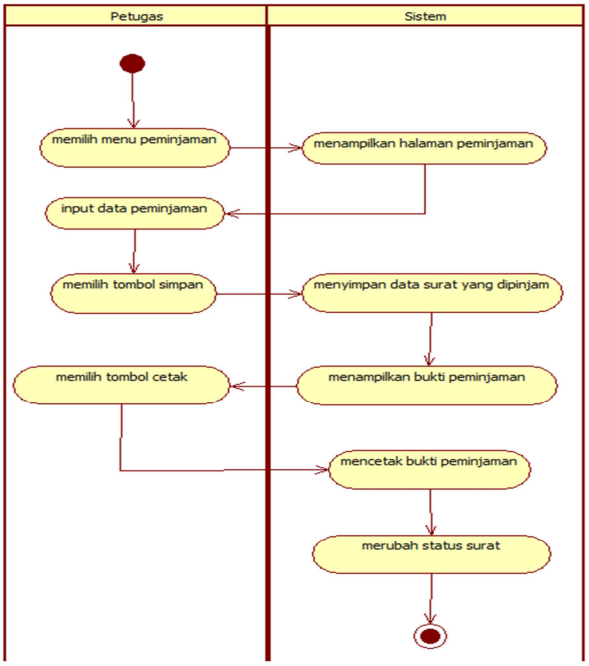
Gambar 7 Activity Diagram Login yang Diusulkan



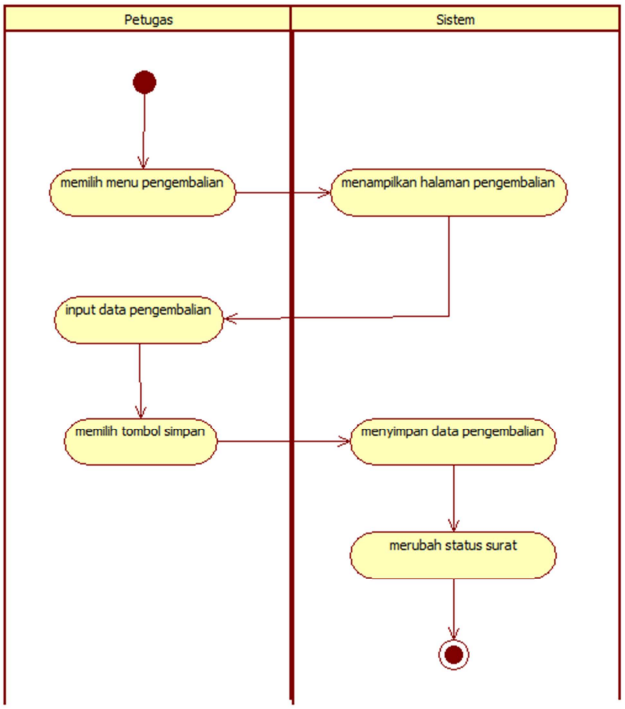
Gambar 8 Activity Diagram Penyimpanan yang Diusulkan



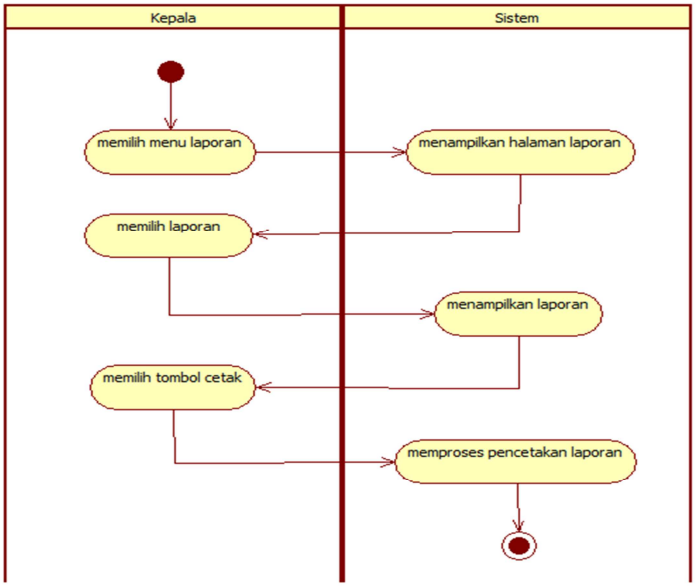
Gambar 9 Activity Diagram Perpanjangan Data Surat yang Diusulkan



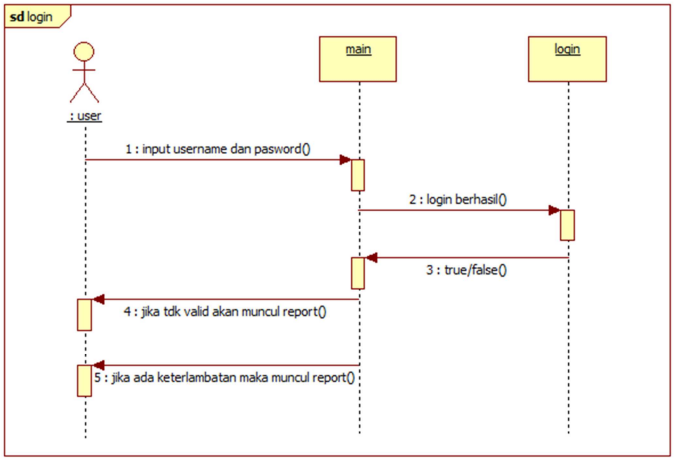
Gambar 10 Activity Diagram Peminjaman yang Diusulkan



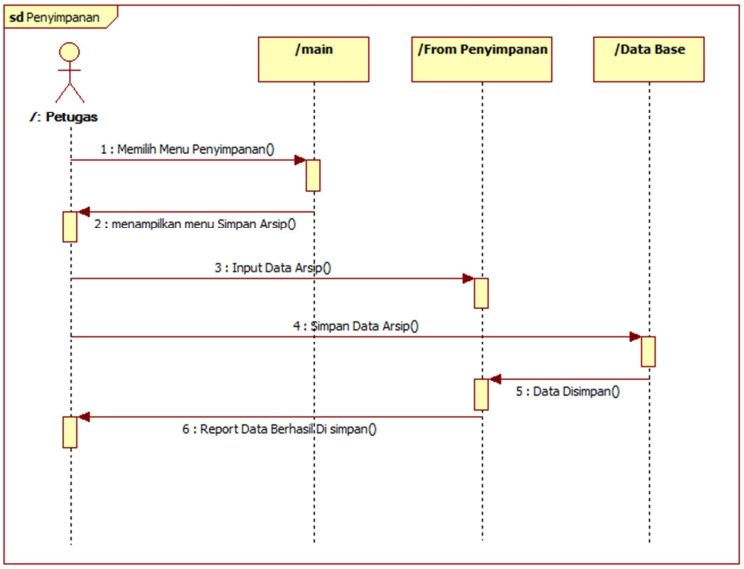
Gambar 11 Activity Diagram Pengembalian yang Diusulkan



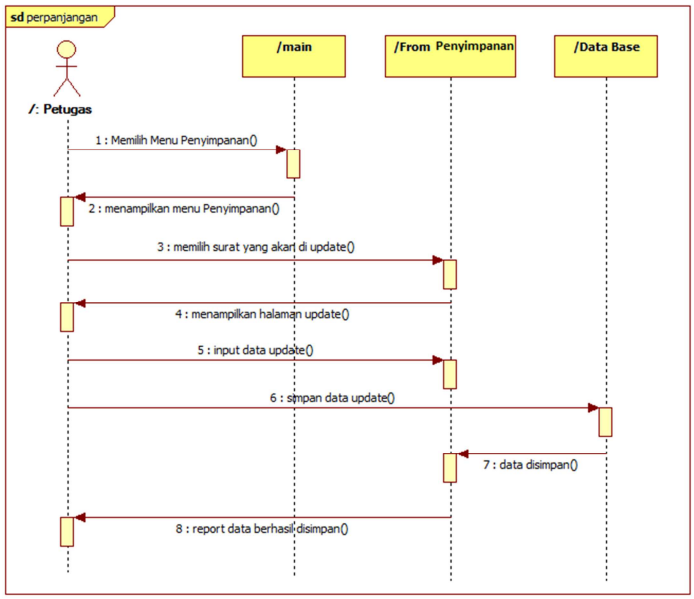
Gambar 12 Activity Diagram Pembuatan laporan yang Diusulkan



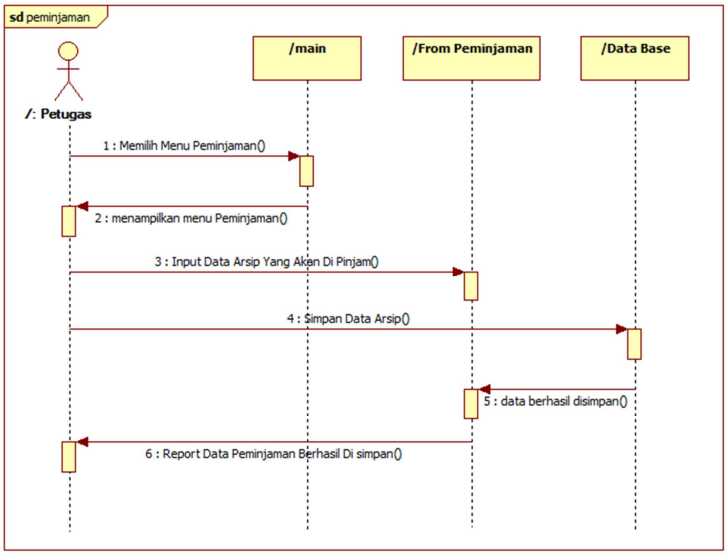
Gambar 13 Sequence Diagram Login yang Diusulkan



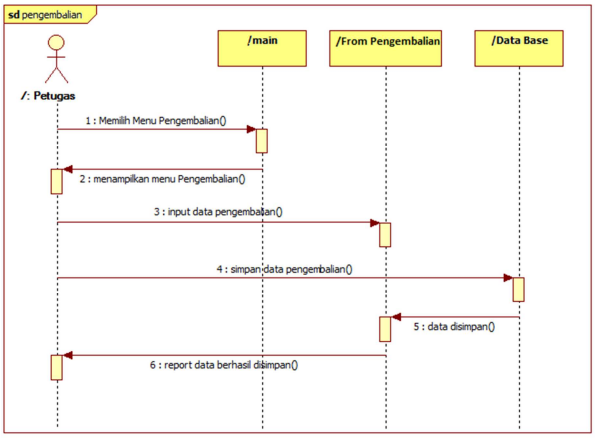
Gambar 14 Sequence Diagram Penyimpanan yang Diusulkan



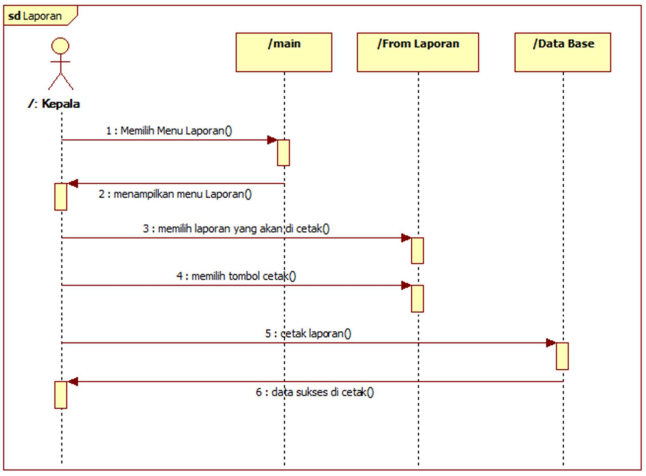
Gambar 16 Sequence Diagram Perpanjangan Data Surat yang Diusulkan



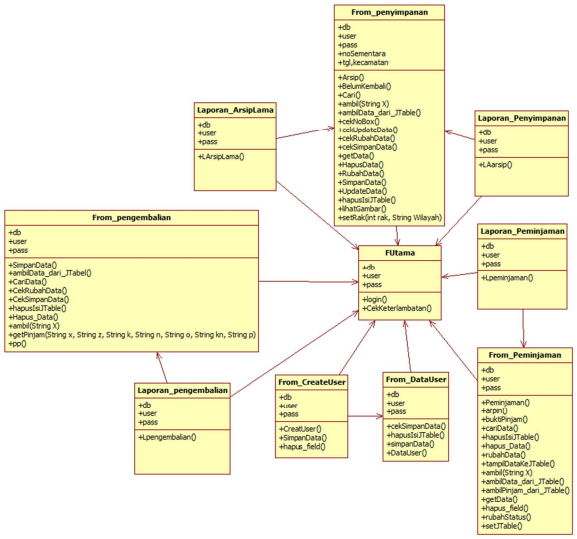
Gambar 16 Sequence Diagram Peminjaman yang Diusulkan



Gambar 17 Sequence Diagram Pengembalian yang Diusulkan



Gambar 18 Sequence Diagram Pembuatan Laporan yang Diusulkan



Gambar 19 Class Diagram

Tabel 1 Pengujian Login

Kasus dan Hasil Uji (Data Normal)			
Data Masukan	**Yang diharapkan**	**Pengamatan**	**Kesimpulan**
Username : Petugas Password : 001	Notif Login berhasil dan langsung masuk ke halaman utama	Dapat mengisi login sesuai yang diharapkan	[X] Diterima [ ] Ditolak
Klik LOGIN	Masuk ke dalam utama	Berfungsi dan sesuai	[X] Diterima [ ] Ditolak
Klik Exit	Keluar dari form Login	Berfungsi dan sesuai	[X] Diterima [ ] Ditolak
Kasus dan Hasil Uji (Data Salah)			
Data Masukan	**Yang diharapkan**	**Pengamatan**	**Kesimpulan**
Username : (tidak sesuai dengan username user) Password : (tidak sesuai dengan password user)	Notif kesalahan Login dan Tidak dapat Login	Gagal Login	[ ] Diterima [X] Ditolak

Tabel 2 Pengujian Penyimpanan dan Perpanjangan Data Surat

Kasus dan Hasil Uji (Data Normal)			
Data Masukan	**Yang diharapkan**	**Pengamatan**	**Kesimpulan**
Klik Tambah	Memulai Proses input data surat	Texfield dan tombol aktif	[X] Diterima [ ] Ditolak
Klik Simpan	Menyimpan data surat	Data tersimpan	[X] Diterima [ ] Ditolak
Klik Edit	Mengubah data surat	Data dirubah	[X] Diterima [ ] Ditolak
Klik Browse	Menginput foto surat	Foto tersimpan	[X] Diterima [ ] Ditolak
Klik Update	Memperpanjang data surat	Data surat telah di update	[X] Diterima [ ] Ditolak
Klik Batal	Membatalkan proses	Proses dibatalkan	[X] Diterima

			[ ] Ditolak
Klik Hapus	Menghapus data surat	Data bisa di hapus	[X] Diterima [ ] Ditolak
Klik Keluar	Keluar dari form penyimpanan	Form Penyimpanan dapat ditutup	[X] Diterima [ ] Ditolak
Klik Laporan	Memilih Laporan yang akan ditampilkan	Menampilkan data surat	[X] Diterima [ ] Ditolak
Klik Arsip Lama	Memilih Laporan surat lama	Menampilkan data surat	[X] Diterima [ ] Ditolak
Klik Lihat	Melihat foto yang disimpan	Foto dapat ditampilkan	[X] Diterima [ ] Ditolak
Klik Cari	Mencari data surat	Dapat menampilkan data surat yang dicari	[X] Diterima [ ] Ditolak
Klik Refresh	Mecegarkan data pada tabel	Menampilkan kembali seluruh data surat	[X] Diterima [ ] Ditolak
Klik Pinjam	Meminjam surat	Masuk kedalam Form peminjaman	[X] Diterima [ ] Ditolak

Tabel 3 Pengujian Peminjaman

Kasus dan Hasil Uji (Data Normal)			
Data Masukan	**Yang diharapkan**	**Pengamatan**	**Kesimpulan**
Klik Simpan	Menyimpan data surat	Data tersimpan	[X] Diterima [ ] Ditolak
Klik Edit	Mengubah data surat	Data dirubah	[X] Diterima [ ] Ditolak
Klik Batal	Membatalkan proses	Proses dibatalkan	[X] Diterima [ ] Ditolak
Klik Cari	Mencari data surat yang dipinjam	Dapat menampilkan data surat yang dicari	[X] Diterima [ ] Ditolak
Klik Refresh	Mecegarkan data	Menampilkan	[X] Diterima

	pada tabel	kembali seluruh data surat	[ ] Ditolak
Klik Pengembalian	Mengembalikan surat yang dipinjam	Masuk kedalam form pengembalian untuk melakukan proses pengembalian surat	[X] Diterima [ ] Ditolak
Klik Keluar	Keluar dari form penyimpanan	Form Penyimpanan dapat ditutup	[X] Diterima [ ] Ditolak

Tabel 4 Pengujian Pengembalian

Kasus dan Hasil Uji (Data Normal)			
Data Masukan	**Yang diharapkan**	**Pengamatan**	**Kesimpulan**
Klik Simpan	Menyimpan data surat	Data tersimpan	[X] Diterima [ ] Ditolak
Klik Edit	Mengubah data surat	Data dirubah	[X] Diterima [ ] Ditolak
Klik Batal	Membatalkan proses	Proses dibatalkan	[X] Diterima [ ] Ditolak
Klik Hapus	Menghapus data surat	Data bisa di hapus	[X] Diterima [ ] Ditolak
Klik Cari	Mencari data surat	Dapat menampilkan data surat yang dicari	[X] Diterima [ ] Ditolak
Klik Refresh	Mecegarkan data pada tabel	Menampilkan kembali seluruh data surat	[X] Diterima [ ] Ditolak
Klik Keluar	Keluar dari form pengembalian	Form pengembalian dapat ditutup	[X] Diterima [ ] Ditolak

Tabel 5 Pengujian Laporan Arsip dan Arsip Lama

Kasus dan Hasil Uji (Data Normal)			
Data Masukan	**Yang diharapkan**	**Pengamatan**	**Kesimpulan**
Klik Periode	Memilih laporan berdasarkan tanggal, bulan, tahun	Dapat menampilkan laporan berdasarkan Periode	[X] Diterima [ ] Ditolak
Klik No Box	Memilih laporan berdasarkan Kecamatan, dan No box	Dapat menampilkan laporan berdasarkan No box	[X] Diterima [ ] Ditolak
Klik Wilayah	Memilih laporan berdasarkan wilayah	Dapat menampilkan laporan berdasarkan wilayah	[X] Diterima [ ] Ditolak
Klik Kecamatan	Memilih laporan berdasarkan kecamatan	Dapat menampilkan laporan berdasarkan kecamatan	[X] Diterima [ ] Ditolak
Klik Laporan Keseluruhan	Memilih laporan berdasarkan semua kategori	Dapat menampilkan keseluran laporan	[X] Diterima [ ] Ditolak